

MANAJEMEN PEMERINTAHAN DALAM PENGELOLAAN AIR BERSIH UNTUK MASYARAKAT DESA KARALUNG 1 KECAMATAN SIAU TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN SIAU TAGULANDANG BIARO

*Clark Karno Pesik¹
S. E Pangemanan²
Ventje Kasenda³*

Abstrak

Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang ada di alam dan dapat di pergunakan untuk kehidupan masyarakat, begitu pun dengan sumber air bersih yang di desa karalung 1. Rancangan pembangunan yang bertujuan untuk membangun desa harapanya dapat menjadi desa yang maju dan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat . dengan mewujudkan pengelolaan sumber air bersih, di butuhkan manajemen yang baik dari pemerintah desa seperti perencanaan, perorganisasian , penggerakan, pengawasan, untuk pemerataan pasokan air bersih di desa karalung 1 . berdasarkan tujuan penelitian, metode yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum adanya pemerataan sumber air bersih untuk itu dibutuhkan manajemen pemerintahan dalam pengelolaan air bersih untuk masyarakat desa karalung 1 kecamatan siau timur kabupaten kepulauan siau tagulandang biaro.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat.

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.s

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

Pendahuluan

Kampung Karalung, Kecamatan Siau Timur, Kabupaten Siau Tagulandang Biaro, Provinsi Sulawesi Utara adalah sebuah Kampung yang berada di bagian timur Pulau Siau, yang terbagi menjadi dua wilayah yakni Karalung 1 dan Karalung Induk.

Kampung Karalung terletak tepat berada di bawah kaki gunung berapi yang aktif hingga sekarang yaitu dikenal dengan nama gunung Karangetang. Oleh karena letak wilayah Kampung Karalung terletak di dataran tinggi yang jauh di atas permukaan laut, sehingga akses terhadap air bersih tergolong sulit karena jauh dari sumber mata air, sehingga masyarakat bergantung pada air hujan. Rumah-rumah, perkantoran, dan penginapan di Kampung Karalung benar-benar memanfaatkan air hujan dengan memasang talang air di setiap tepi atap rumah dan mengalirkannya ke penampungan sebagai simpanan air bersih. Jika tidak ada hujan selama 2 atau 3 bulan, penduduk akan kelimpungan.

Sulitnya akses terhadap air bersih tersebut, pada Oktober 2001 timbul ide atau gagasan dari masyarakat Kampung Karalung 1, yakni Pelka Pria Rayon 1 Jemaat Sion Karalung, hal pengadaan air bersih dari mata air yang terletak di kebun bernama Baleleng yang jaraknya \pm 3.5 km atau 3.500 meter dari pemukiman warga. Berdasarkan ide tersebut oleh Pelka Pria Rayon 1 Jemaat Sion Karalung, berhasil mengaliri air ke beberapa rumah masyarakat yang jaraknya dekat dengan sumber mata air.

Agustus 2002, Peletakan batu pertama pembuatan tangga permanen di sumber mata air Kaluwatu di pimpin oleh Jemaat J. Kasiuhe, dan pada 25

September 2002 jalur pipa air Kaluwatu terhubung secara paralel dengan pipa air Baleleng, sehingga sampai dengan hari ini kedua sumber mata air tersebut telah di nikmati oleh warga masyarakat kampung Karalung 1 dan Induk.

Permasalahannya sekarang, pasokan air dari sumber mata air yang dialiri ke rumah-rumah warga khususnya Kalalung 1 sudah tidak merata. Akibatnya warga di Desa ini secara bebas untuk masuk ke dalam bak tampung pusat, guna memperbaiki dan mempertahankan volume air yang akan dialiri ke masing-masing rumah, sehingga sampai sekarang sering terjadi konflik antar warga masyarakat Karalung 1.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Menyatakan "Desa adalah desa dan desa adat atau disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lahirnya UU No. 6 Tahun 2014, menjadikan Desa tidak lagi sebagai obyek pembangunan, akan tetapi menjadi subyek pembangunan. Selain itu Desa juga mendapatkan hak dan kewajiban untuk mengatur sistem pemerintahan sendiri, pengaturan hak dan kewajiban masyarakat desa ini telah memperkuat peran masyarakat desa sebagai subjek pembangunan di wilayahnya sendiri, sehingga diharapkan pengaturan ini membuka ruang bagi masyarakat untuk bersifat aktif dalam pembangunan di wilayahnya. Pengaturan ini juga akan

membangun kesetaraan dalam memperoleh pelayanan dan hak politik. Dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 pengganti Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, telah diamanatkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat ditempuh melalui 3 (tiga) jalur, meliputi : peningkatan pelayanan publik, peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan daya saing daerah, sehingga untuk mengemban misi dimaksud desa memiliki kedudukan dan peranan yang strategis sebagai unit organisasi pemerintah yang langsung berhadapan dengan masyarakat. Upaya untuk mewujudkan misi yang dimaksud, Desa biasanya mempunyai Rencana dan Rancangan pembangunan yang bertujuan untuk membangun desa harapannya dapat menjadi desa yang maju dan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, terdorong peneliti untuk mencoba mengangkat judul dalam sebuah penulisan proposal yaitu : *“Manajemen Pemerintahan Dalam Pengelolaan Air Bersih Untuk Masyarakat Desa Karalung 1 Kecamatan Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro”*

Tinjauan Pustaka

Mary Parker Follet (Zaidan Nawawi, 2013:11) pengertian manajemen adalah sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sebuah organisasi..

Menurut Asmadi, dkk (2011:6) air merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat

penting bagi kehidupan dan perikehidupan manusia, serta untuk memajukan kesejahteraan umum sehingga merupakan modal dasar dan faktor utama pembangunan. Air juga merupakan komponen lingkungan hidup yang penting bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Kebutuhan dasar air bersih adalah jumlah air bersih minimal yang perlu disediakan agar manusia dapat hidup secara layak, yaitu dapat memperoleh air yang diperlukan untuk melakukan aktivitas dasar sehari-hari. Sumber air bersih untuk kebutuhan hidup sehari-hari harus memenuhi standar kuantitas dan kualitas.

Pada dasarnya jumlah air di alam adalah tetap dan mengikuti suatu aliran disebut Chyclus Hydrology, dengan adanya penyinaran matahari, maka uap air ini akan menyatu ditempat tinggi dimana temperatur diatas semakin rendah yang menyebabkan timbulnya titik air dan jatuh kebumi sebagai hujan. Jika air ini keluar pada permukaan bumi atau tanah, maka air ini akan disebut mata air. Air permukaan yang mengalir dipermukaan bumi umumnya membentuk sungai-sungai dan jika melalui suatu tempat rendah (cekung), maka air akan berkumpul disuatu danau atau telaga. Tetapi banyak diantaranya yang mengalir kelaut kembali.

Desa menurut H.A.W Widjaja (2009) dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa: desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan asal usul yang bersifat istimewa.

Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintah Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi

asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian secara deskriptif yaitu, di mana peneliti menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiono (2007:17) penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan pada objek yang diteliti. Data yang terkumpul akan di analisa secara kualitatif. Di mana peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dinyatakan. Maka dari itu peneliti akan menggunakan analisa tersebut sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu menyangkut Manajemen pemerintahan dalam pengelolaan air bersih untuk masyarakat desa karalung 1 kecamatan siau timur kabupaten kepulauan siau tagulandang biaro.

Fokus penelitian Sebagaimana telah disebutkan pada bagian pendahuluan di atas bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "manajemen pemerintahan dalam pengelolaan air bersih bagi masyarakat di Desa Karalung 1 Kecamatan Siau Timur Kabupaten Siau Tagulandang Biaro".

Menurut Dr . Laksmi dkk. (2015:13) dalam upaya mengatur suatu kegiatan terutama yang harus dilakukan yaitu :

- (1) Perencanaan (*planning*), ialah suatu aktivitas menyusun tujuan perusahaan lalu dilanjutkan dengan menyusun berbagai rencana-rencana guna mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditentukan;
- (2) Pengorganisasian (*organizing*), merupakan seluruh proses mengelompokkan semua orang,

alat, tugas tanggungjawab wewenang yang dimiliki sedemikian rupa hingga memunculkan kesatuan yang bisa digerakan dalam mencapai tujuan:

- (3) Penggerakan (*actuating*), ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan:

- (4) Pengawasan (*controlling*), merupakan kegiatan dalam menilai suatu kinerja yang berdasarkan pada standar yang sudah dibuat perubahan atau suatu perbaikan apabila dibutuhkan.

Informan adalah orang yang dipilih yang dapat menerangkan dan memberikan informasi sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Penelitian ini yang menjadi sumber informasi atau informan adalah orang-orang yang ada di lapangan yang dapat memberikan informasi serta data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya yaitu:

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa
3. Kepala lindungan
4. Tokoh dan warga masyarakat

Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dilakukan analisis data terhadap semua data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun analisis yang dilakukan adalah dengan menggambarkan kondisi yang terjadi dengan tetap mengacu pada hasil interpretasi data dan informasi tersebut sesuai dengan fokus kegiatan penelitian. Informan merupakan objek yang saling mendukung untuk dapat menggambarkan bagaimana koordinasi pemerintah desa

dalam Pengelolaan Air Bersih di Kampung Karalung 1.

1. Perencanaan

Pada perencanaan Pengelolaan Air Bersih di Kampung Karalung 1 sebenarnya sudah menjadi agenda tetap yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Kampung Karalung 1, namun demikian ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam proses perencanaan pengelolaan air bersih yaitu proses perencanaan pengelolaan merupakan persoalan dilingkungan masyarakat Kampung Karalung 1.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kapitalaung Kampung Karalung 1 di peroleh informasi bahwa:

Dalam melaksanakan rencana pengelolaan sumber daya air bersih sudah dibicarakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun pelaksanaan yang terjadi dilingkungan masyarakat Kampung Karalung 1 belum berjalan dengan baik.

pada aspek perencanaan sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan perencanaan pengelolaan air bersih telah di lakukan tetapi belum maksimal dilihat dari penyusunan rencana praktek di lapangan yang belum berjalan maksimal. Perencanaan yang di lakukan oleh pengelola air Kaluwatu dalam penyediaan air bersih di air kaluwatu terbatas air minum di laksanakan, namun belum maksimal.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Pelaksanaan

proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Pengorganisasian Pemerintah Kampung Karalung 1 dalam menyediakan air bersih tertuang dalam struktur organisasi penyediaan air bersih.

Organisasi di Kampung Karalung 1 memang belum seutuhnya berjalan dengan maksimal karna ada hambatan seperti koordinasi yang kurang baik antara semua perangkat/pengurus pengelolaan air bersih di Kampung Karalung 1 tersebut, sosialisasi atau pertemuan merupakan upaya yang dilakukan semua perangkat dan anggota masyarakat Kampung Karalung 1.

Pada aspek perorganisasian dari kenyataan di Pengelolaan Sumber Daya Air Kampung Karalung 1 kurang maksimal karena kurang koordiansi antara Perangkat Desa dan pengurus pengelola air bersih.

Pembagian kerja dalam struktur organisasi penyediaan air bersih di Kampung Karalung 1 tersebut di sesuaikan dengan kemampuan perangkat Kampung Karalung 1 yang meliputi:

1. Kapitalaung Kampung Karalung 1
Sekretaris Desa
2. Kepala Urusan Perencanaan
Kepala Urusan Kesejahteraan
Kepala Urusan Keuangan
3. Ketua MTK

Organisasi harus dibentuk dengan baik sehingga dijadikan bahan monitoring dan evaluasi untuk kedepannya dalam pengelolaan air bersih.

3. Penggerakan

Penggerakan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk menggerakan, membimbing, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas

dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha organisasi. Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*. Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *leading*, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pimpinan dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan. Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Pengarahan Penyediaan Air Bersih digunakan untuk segala komponen yang berkaitan dengan manajemen pemerintahan dalam pengelolaan air bersih, agar dapat melaksanakan fungsi dan tugas sesuai dengan porsi masing-masing, sehingga tujuan dari pemerintah kampung bisa tercapai. Pengarahan tersebut bisa berupa komunikasi yang baik yaitu dengan cara melakukan pertemuan rutin untuk para perangkat dan anggota masyarakat Kampung Karalung 1. Sedangkan untuk motivasi dilakukan guna untuk memberikan dorongan kepada semua perangkat desa agar mereka melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik.

Upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam mengatasi hambatan dalam pengarahan dan

motivasi tersebut yakni dengan mentertibkan perangkat/pengurus dan masyarakat Kampung Karalung 1 agar lebih menghargai dan mendengarkan pengarahan dari pemerintah desa. Supaya perangkat/pengurus dan masyarakat setempat dapat melaksanakan pekerjaan dan arahan dari pemerintah desa sesuai dengan tanggung jawab dan tugasnya dengan baik.

Pada aspek pergerakan berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan di Kampung Karalung 1, peneliti menyimpulkan bahwa Pengarahan dilakukan melalui sosialisasi dan pertemuan rutin tiap akhir tahun. Hambatan yang terdapat dalam kegiatan pengarahan yakni pegawai yang tidak mendengarkan dengan seksama arahan dari Pemerintah Desa, pengurus pengelola air bersih dan anggota masyarakat jarang mengikuti ketika diadakan sosialisasi oleh Pemerintah Desa upaya terkait dengan pengarahan yakni selalu menertibkan pengurus dan anggota masyarakat agar bisa mendengar arahan dari Pemerintah Desa. Pemerintah Desa juga memberikan motivasi untuk semua pegawai agar mereka lebih termotivasi untuk melaksanakan pekerjaan

4. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses untuk menegaskan bahwa seluruh aktifitas yang terselenggara telah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Ada dua jenis pengawasan yaitu pengawasan preventif dan represif. Pengawasan preventif lebih dimaksudkan sebagai, pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan sebelum kegiatan itu dilaksanakan, sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan. Pengawasan preventif

akan lebih bermanfaat dan bermakna jika dilakukan oleh atasan langsung, sehingga penyimpangan yang kemungkinan dilakukan akan terdeteksi lebih awal. Sedangkan pengawasan represif adalah pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan setelah kegiatan itu dilakukan. Suatu organisasi juga memiliki perancangan proses pengawasan, yang berguna untuk merencanakan secara sistematis dan terstruktur agar proses pengawasan berjalan sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau direncanakan.

Kualitas pengelolaan air bersih dikampung ini dapat dikatakan masih tidak terlalu baik, karena terjadi banyak perdebatan antara masyarakat Kampung Karalung 1 dengan pemerintah desa.

Pengelolaan dan pelayanan Air Bersih di Kampung Karalung 1 masih dikatakan kurang baik. Air harus lebih optimal dan lebih bekerja lagi dengan baik, semua proses Manajemen Pengelolaan Air Bersih harus lebih ditingkatkan, karena jika proses manajemen berjalan optimal maka masyarakat yang akan merasakan air boleh menikmati air bersih yang siap layak pakai 24 jam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Pemerintahan dalam Pengelolaan Air Bersih untuk Masyarakat desa Karalung 1 Kecamatan Siau Timur, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro yang meliputi proses Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengawasan maka dapat ditarik Kesimpulan:

1. Perencanaan Manajemen Pemerintahan dalam Pengelolaan Air Bersih untuk Masyarakat desa Karalung 1 Kecamatan Siau

Timur, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro sudah dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan pada kegiatan perencanaan yakni kurangnya bak distribusi di Kampung Karalung 1 sehingga menimbulkan perdebatan antara sesama warga masyarakat dan Perangkat/pengurus desa setempat.

2. Pengorganisasian di Kampung Karalung 1 memang belum seutuhnya berjalan dengan maksimal karna ada hambatan seperti koordinasi yang kurang baik antara semua perangkat/pengurus pengelolaan air bersih di Kampung Karalung 1 tersebut, sosialisasi atau pertemuan merupakan upaya yang dilakukan semua perangkat dan anggota masyarakat Kampung Karalung 1.
3. Kegiatan penggerakan telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa. Pengarahan dilakukan melalui sosialisasi dan pertemuan rutin tiap akhir tahun. Hambatan yang terdapat dalam kegiatan pengarahannya yakni pegawai yang tidak mendengarkan dengan seksama arahan dari Pemerintah Desa, pengurus pengelola air bersih dan anggota masyarakat jarang mengikuti ketika diadakan sosialisasi oleh Pemerintah Desa upaya terkait dengan pengarahannya yakni selalu menertibkan pengurus dan anggota masyarakat agar bisa mendengar arahan dari Pemerintah Desa.
4. Kegiatan pengawasan represif yang dilakukan pemerintah desa terkait kerusakan pada jaringan perpipaan yang dapat

menyebabkan kebocoran yaitu dengan cara melakukan perbaikan secepat mungkin pada jaringan perpipaan yang mengalami kerusakan. Faktor yang mempengaruhi kebocoran pada pipa tersebut adalah faktor alam yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan angin yang kencang sehingga mengakibatkan pohon tumbang dan jatuh ke pipa. Pelayanan air bersih yang menyeluruh bagi masyarakat Kampung Karalung 1 lebih ditingkatkan lagi.

Saran

Berdasarkan pemaparan dan berbagai permasalahan yang ada mengenai Manajemen Pemerintahan dalam Pengelolaan Air Bersih untuk Masyarakat desa Karalung 1 Kecamatan Siau Timur, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro dalam menyediakan air bersih terdapat beberapa saran yang perlu diperuntukkan bagi pengelola penyediaan air bersih, yakni sebagai berikut:

1. Hendaknya Pemerintah Desa membuat perencanaan tentang menambah bak Distribusi di Kampung Karalung 1 agar tidak lagi terjadi perdebatan antara sesama masyarakat dan perangkat atau pengelola air bersih.
2. Pemerintah Desa hendaknya meningkatkan kegiatan pengawasan terutama pada kerusakan perpipaan yang disebabkan karena faktor alam atau faktor lingkungan seperti menyesuaikan kekuatan pipa dengan memperkirakan curah hujan yang tinggi.
3. Masyarakat Kampung Karalung 1 harus ada kesadaran. Walaupun

bak distribusi ini kurang, masyarakat tidak harus saling adu mulut sehingga tidak menimbulkan masalah-masalah lainnya.

4. Hendaknya Pemerintah Desa lebih memperhatikan lagi pengelolaan Air Bersih di Kampung Karalung 1 untuk kesejahteraan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi, Khayan. Kasjono H.S 2011. *Teknologi Pengelolaan Air Minum*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Dr Laksmi dkk. 2015, *Manajemen Perkantoran Modern*. PT Raja Grafindo Persada
- H.A.W Widjaja, 2009, *Otonomi Desa*. Jakarta : Rajawali Pers
- Lexy J. Maleong, 2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Zaidan. 2013. *Manajemen pemerintahan*. Jakarta: RajaGraFindo Perkasa
- Qodriyatun, S. Nurhayadi. 2015. *Penyediaan Air Bersih Di Indonesia: Peran pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Dan Masyarakat*. Jakarta; P3DI RI dan Azza Grafika
- Soekanto. S, 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grapindo Persada
- Sugiyono. 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,CV
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung : Mandar Maju
- Samsudin. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pustaka Setia. Bandung. 2006
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan
Volume 3 No. 3 Tahun 2019
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

Peraturan Pemerintah Republik
Indonesia No.122 Tahun 2015 Tentang
Sistem Penyediaan Air Minum

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004
tentang Sumber Daya Air

Peraturan Bupati Kepulauan Siau
Tagulandang Biaro No.22 Tahun 2011
Tentang Majelis Tua-Tua Kampung

